

ANALISIS PERAMALAN PRODUKSI DAN HARGA KOPI ARABIKA DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

FORECAST ANALYSIS OF ARABICA COFFEE PRODUCTION AND PRICES IN WEST NUSA TENGGARA BARAT

Nilla Pradita¹, L. Sukardi², Ni Made Wirastika Sari²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

*nillapradita25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meramalkan produksi dan harga Kopi Arabika di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2023-2026. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah wilayah yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat, dalam hal ini penelitian yang berkaitan dengan Kopi Arabika. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diolah dengan menggunakan program *Minitab 19*. Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan diketahui bahwa peramalan produksi kopi arabika di Provinsi NTB pada tahun 2023-2026 mengalami kenaikan berdasarkan perhitungan analisis peramalan menggunakan metode trend kuadrat. Sedangkan peramalan harga kopi arabika di Provinsi NTB pada tahun 2023-2026 cenderung tetap di kisaran tertentu berdasarkan perhitungan analisis peramalan menggunakan metode *Moving Average*.

Kata Kunci: Arabika, Harga, Kopi, Peramalan, Produksi

ABSTRACT

This research aims to estimate the production and price of Arabica Coffee in West Nusa Tenggara Province in 2023-2026. The method used in this research is a quantitative method. The unit of analysis in this research is the region, namely West Nusa Tenggara Province, in this case research related to Arabica Coffee. The type of data used in this research is secondary data which was processed using the *Minitab 19* program. Based on research results, data analysis and discussion, it is known that the estimated production of Arabica coffee in NTB Province in 2023-2026 will experience an increase based on calculations of forecast analysis using the trend square method. Meanwhile, the forecast price for Arabica Coffee in NTB Province for 2023-2026 tends to remain in a certain range based on analysis of forecast calculations using the *Moving Average* method.

Keywords: Arabica, Coffee, Forecasting, Production, Price

PENDAHULUAN

Kopi adalah salah satu komoditas perkebunan dengan potensi besar yang dapat diperdagangkan di pasar komoditas. (Marhaenanto et al. 2015). Produksi kopi memiliki pola musiman dari bulan Mei/Juni hingga Agustus/September, dan harganya sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Kopi, sebagai komoditas perkebunan, memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan signifikan dalam menyumbang devisa negara serta pendapatan petani (Zainura et al, 2016). Sebagai komoditas ekspor terbesar keempat di Indonesia setelah minyak sawit, karet, dan

kakao, peran kopi sangat penting dalam konteks perekonomian nasional (Nasution, 2018) (Direktorat Jenderal Pertanian, 2017) (Gewati, 2019). Kopi tidak hanya dianggap sebagai penangkal kantuk atau penyemangat semata, melainkan telah menjadi sebuah gaya hidup (Maris, 2019). Trend konsumsi kopi di Indonesia terus meningkat secara signifikan. (Sulyati, et al. 2020). Indonesia adalah salah satu produsen dan konsumen kopi terbesar di dunia, dengan peringkat keempat sebagai produsen kopi (Kementerian Perindustrian, 2017). Selama periode 1993-2021, konsumsi kopi per kapita (kopi bubuk di tingkat rumah tangga) cenderung meningkat sekitar 1,52% setiap tahunnya (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2023).

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam produksi kopi, terutama kopi Arabika, yang memiliki rasa unik karena memiliki kandungan kafein yang lebih rendah dibandingkan kopi Robusta (Fahriza, 2023). Kafein yang terdapat pada kopi arabika berkisar 1,2% sehingga memiliki rasa yang lebih lembut dan tidak terlalu pekat (Tripepa H., 2019). Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki luas areal kopi sekitar 13.784,77 Ha, dengan produksi kopi rata-rata sebesar 0,78 ton kopi berasan per Ha setiap tahun (Dinas Pertanian Dan Perkebunan Provinsi NTB, 2022). Namun, menurut BPS 2020, NTB masih berada di peringkat ke 14 dalam produksi kopi di Indonesia. Sehingga masih perlu menghadapi tantangan untuk bersaing dengan provinsi-provinsi lain yang merupakan produsen penghasil kopi terkemuka.

Peningkatan produksi kopi Arabika di NTB dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan petani dan stabilitas ekonomi daerah. Harga yang stabil sangat penting untuk kesuksesan produksi kopi Arabika, memungkinkan produsen merencanakan produksi dengan lebih efisien. Mengingat pentingnya peramalan produksi dan harga kopi Arabika di NTB, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model peramalan yang akurat untuk membantu petani dan pemangku kepentingan mengatasi risiko produksi, seperti bencana alam dan fluktuasi harga. Model peramalan ini diharapkan akan berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan pertanian kopi Arabika dan meningkatkan kesejahteraan petani serta kontribusi terhadap perekonomian provinsi ini secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan panduan praktis bagi petani, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menyusun strategi yang lebih baik untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam industri kopi Arabika di Provinsi NTB, yang secara keseluruhan relevan dengan pembangunan ekonomi dan pertanian berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Berapakah peramalan produksi Kopi Arabika di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2023-2026?
2. Berapakah peramalan harga Kopi Arabika di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2023-2026?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Meramalkan produksi Kopi Arabika di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2023-2026.
2. Meramalkan harga Kopi Arabika di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2023-2026.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena data penelitiannya berupa angka-angka dengan analisis yang digunakan menggunakan statistik. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah wilayah yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat, dalam hal ini penelitian yang berkaitan dengan Kopi Arabika. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian dan Perkebunan, kepastakaan, internet, dan beberapa sumber lainnya.

Analisis Data

Data sekunder yang diperoleh merupakan data kuantitatif, sehingga diolah dengan menggunakan program *Minitab 19*. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi berupa pencatatan dan pengumpulan data sekunder produksi secara historis pada kurun waktu 10 tahun.

Analisis Peramalan

Analisis produksi dan harga kopi Arabika menggunakan tiga metode *time series* yaitu *double exponential smoothing*, *moving average*, dan *trend* kuadrat. Pemilihan ketiga metode tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa data masa lalu yang digunakan memiliki pola data *trend*.

1. Metode Peramalan Pemulusan Eksponensial Ganda (*Double Exponential Smoothing*)

$$S'_t = \alpha X_t + (1-\alpha)(S'_{t-1} + b_{t-1})$$

$$b_t = \gamma(S'_t - S'_{t-1}) + (1-\gamma)b_{t-1}$$

$$F_{t+m} = S'_t + b_t m$$

Keterangan:

S'_t = Nilai single exponential smoothing periode ke t

S'_{t-1} = Nilai single exponential smoothing periode ke t-1

α = Nilai parameter exponential smoothing ($0 < \alpha < 1$)

X_t = Data aktual pada periode ke-t

b_t = Pemulusan trend pada periode ke t 1

b_{t-1} = Pemulusan trend pada periode ke t-1

γ = Nilai parameter pemulusan trend ($0 < \gamma < 1$)

m = Periode ke depan yang akan diramalkan

F_{t+m} = Nilai peramalan untuk ($t-m$) periode ke depan

2. Metode Rata-Rata Bergerak (*Moving Average*)

$$S_{t+1} = \frac{X_t + X_{t-1} + \dots + X_{t-n+1}}{n}$$

Keterangan:

t = nilai paling akhir

S_{t+1} = ramalan untuk periode ke t+1

X_t = data pada periode t

n = jumlah data

3. Metode *Trend* Kuadratik Non-Linier

$$Y_t = a + bx + cx^2$$

Keterangan:

Y_t = nilai Y pada tahun ke x

X = variable tahun

a = konstanta y

b,c = koefisien

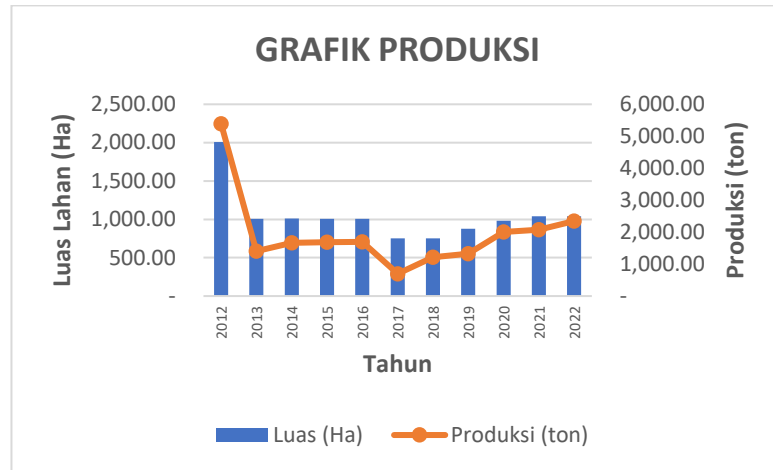
HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), yang terletak di antara 8°10' - 9°5' Lintang Selatan dan 115°46' - 119°5' Bujur Timur. Provinsi ini terdiri dari 10 kabupaten/kota yang tersebar di dua pulau besar, yaitu Lombok dan Sumbawa. Lahan pertanian kopi Arabika di Provinsi NTB mencakup sekitar 19,675,89 km², dengan luas terbesar berada di Kabupaten Sumbawa. Keadaan iklim di daerah ini memainkan peran penting dalam aktivitas pertanian, dengan suhu dan pola hujan yang bervariasi di berbagai kabupaten dan kota.

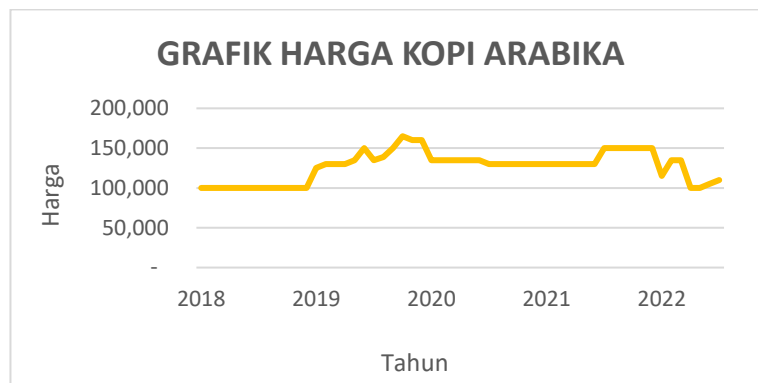
Perkembangan Data Aktual Produksi dan Harga Kopi Arabika di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Produksi kopi Arabika mengalami fluktuasi selama periode tersebut, dengan penurunan dalam lima tahun pertama, dan peningkatan dalam lima tahun berikutnya. Hal ini juga tercermin dalam perubahan luas lahan pertanian kopi Arabika.



Gambar 1. Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Kopi Arabika di Provinsi NTB 2012-2022

Harga kopi Arabika berasan/*Green Been* juga mengalami fluktuasi dari tahun 2018 hingga 2022 rata-rata berkisar Rp. 100.000 – Rp. 142.405, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti produksi global, permintaan, musim panen, dan faktor eksternal seperti perubahan cuaca dan kondisi ekonomi global.



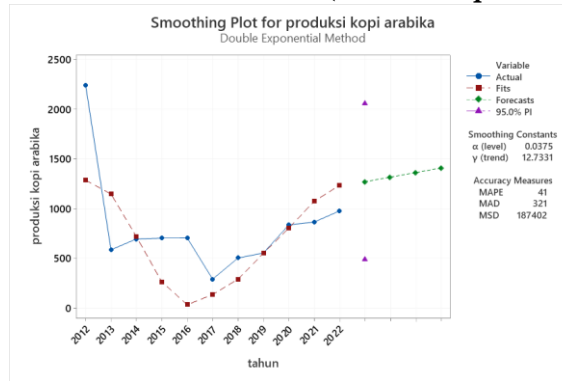
Gambar 2. Perkembangan Harga Kopi Arabika Berasan/*Green Been* di Pasar Provinsi NTB 2018-2022

Analisis Peramalan Produksi dan Harga Kopi Arabika di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Hasil penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perkembangan produksi kopi Arabika di tahun 2023-2026 dan perkembangan harga kopi Arabika di tahun 2023-2026. Dari metode yang digunakan diperoleh hasil analisis yang memiliki nilai error, dimana data dijadikan sebagai input untuk model yang digunakan sehingga diperoleh output berupa hasil peramalan.

Analisis Peramalan Produksi Kopi Arabika di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2023-2026

1. Metode Peramalan Pemulusan Ganda (*Double Exponential Smoothing*)

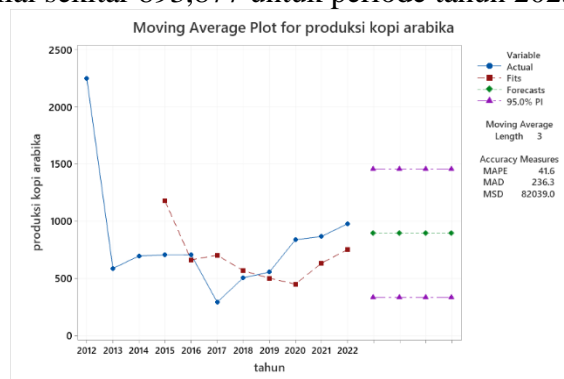


Gambar 3. Peramalan *Double Exponential Smoothing*

Metode *Double Exponential Smoothing* digunakan dengan parameter pemulusan α (level) sebesar 0,0375 dan γ (trend) sebesar 12,7331. Hasil peramalan menunjukkan beberapa metrik akurasi seperti MAPE (*Mean Absolute Percentage Error*) sebesar 41%, MAD (*Mean Absolute Deviation*) sebesar 321, dan MSD (*Mean Squared Deviation*) sebesar 187402. Hasil peramalan ini menunjukkan bahwa nilai peramalan produksi kopi arabika tahun 2023-2026 dengan model *Double Exponential Smoothing* cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya.

2. Metode Rata-Rata Bergerak (*Moving Average*)

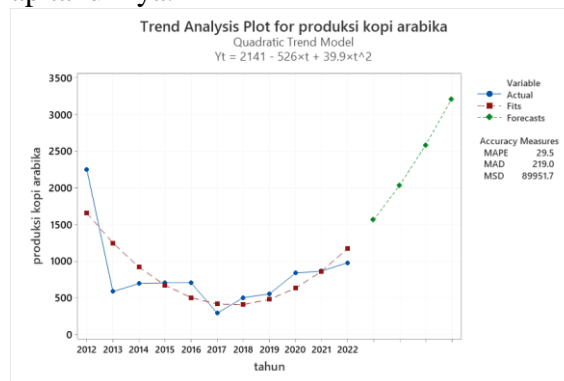
Metode *Moving Average* ini menghasilkan peramalan produksi dengan nilai MAD sebesar 236,3, MSD sebesar 82,039, dan MAPE sebesar 41,6%. Meskipun menunjukkan tingkat kesalahan yang rendah, hasil peramalan dengan metode ini tetap memiliki kelemahan dalam memprediksi produksi kopi Arabika. Dalam hal ini, model *moving average* memprediksi bahwa produksi kopi arabika akan tetap stabil dengan nilai sekitar 893,877 untuk periode tahun 2023-2026.



Gambar 4. Peramalan *Moving Average*

3. Metode *Trend* Kuadratik Non-Linier

Metode *Trend* Kuadratik Non-Linier menghasilkan peramalan produksi dengan nilai MAD sebesar 219, MSD sebesar 89,951.7, dan MAPE sebesar 29.5%. Metode ini memiliki tingkat kesalahan yang lebih rendah dibandingkan dengan dua metode sebelumnya, menjadikannya sebagai metode terbaik untuk peramalan produksi kopi Arabika di Provinsi NTB. Hasil peramalan jumlah produksi kopi arabika pada tahun 2023-2026, menunjukkan nilai prediksi produksi kopi arabika di Provinsi NTB pada tahun-tahun mendatang mengalami peningkatan setiap tahunnya.



Gambar 5. Peramalan *Trend* Kuadratik non-linier

4. Pemilihan Metode Terbaik Peramalan Produksi Kopi Arabika di Provinsi NTB

Tabel 1. Perbandingan Nilai MAD, MSE, dan MAPE Masing-Masing Metode Peramalan Jumlah Produksi Kopi Arabika di Provinsi NTB

Metode	Error		
	MAD	MSD	MAPE
<i>Double Exponential Smoothing</i>	321	187402	41%
<i>Moving Average</i>	236.3	82039	41.6%
Metode <i>trend</i> Kuadratik Non-Linier	219	89951.7	29.5%

Sumber: Data Sekunder Diolah (2023)

Berdasarkan perbandingan hasil kesalahan (MAD, MSD, dan MAPE), metode *Trend* Kuadratik Non-Linier menunjukkan hasil terbaik dibandingkan dengan metode lainnya dalam memprediksi produksi kopi Arabika di Provinsi NTB. Meskipun tingkat kesalahannya masih cukup tinggi, metode ini lebih akurat daripada yang lain. Menurut Lewis (1982) dalam Al-Qurazi (2020) metode *trend* Kuadratik Non-Linier memiliki nilai MAPE sebesar 20-50% yang artinya hasil peramalan *trend* Kuadratik Non-Linier dapat dikatakan wajar.

Analisis Asumsi

Selain ketiga metode tersebut, penelitian juga menggunakan metode asumsi yang melibatkan data luas lahan tanaman menghasilkan. Metode asumsi digunakan dalam penelitian ini untuk meramalkan produksi kopi Arabika di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan memanfaatkan data dasar dan asumsi-asumsi tertentu. Data dasar mencakup luas lahan kopi Arabika dan kondisi tanaman yang belum menghasilkan, menghasilkan, dan rusak. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Produksi}_t = \frac{(LTM_{t-1} + (LTBM_{t-1} \times Z\%) - (LTM_{t-1} \times Y\%) \times m) \times n}{1000}$$

di mana,

Produksi : Jumlah total panen (Ton)

*LTM*_{t-1} : Luas Tanaman Menghasilkan Tahun sebelumnya (Ha)

*LTBM*_{t-1} : Luas Tanaman Belum menghasilkan Tahun sebelumnya (Ha)

Z% : Asumsi peningkatan Luas tanaman menghasilkan (13%)

Y% : Asumsi penurunan Luas tanaman menghasilkan (39%)

m : Total pohon yang ditanam dalam 1 Ha (2.200)

n : Total panen yang dapat dihasilkan oleh 1 pohon kopi arabika (4kg)

Asumsi-asumsi ini melibatkan jumlah pohon yang ditanam per hektar, produksi buah per pohon, serta peningkatan dan penurunan luas lahan menghasilkan.

Tabel 2. Peramalan Produksi Kopi Arabika di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2023-2026 dengan Asumsi

Tahun	Luas (Ha)	Jumlah Pohon	Produksi (Ton)
2023	2898.92	6377624	3687.80
2024	3439.61	7567142	3647.99
2025	4086.6	8990520	4284.19
2026	4839.89	10647758	5072.56

Sumber: Data Sekunder Diolah (2023)

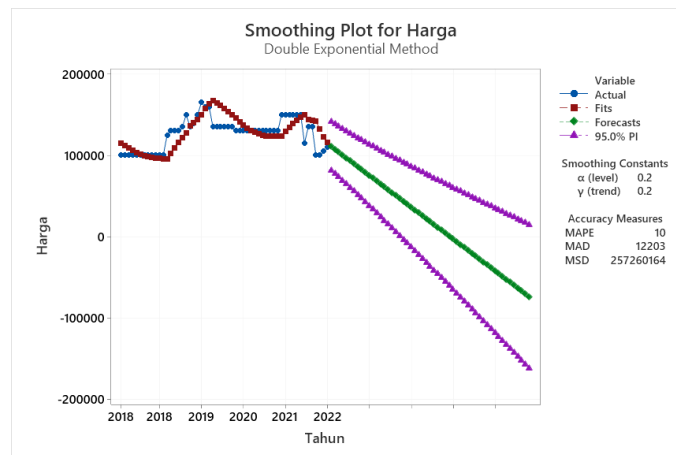
Hasil perhitungan peramalan produksi kopi Arabika dengan metode asumsi menunjukkan *trend* kenaikan produksi dari tahun 2023 hingga 2026. Produksi diproyeksikan mencapai 3687,80 ton pada tahun 2023, turun menjadi 3647,99 ton pada tahun 2024, dan kemudian kembali meningkat menjadi 4284,19 ton pada tahun 2025. *Trend* positif ini berlanjut dengan estimasi produksi sebesar 5072,56 ton pada tahun 2026. Metode asumsi ini memiliki potensi untuk membandingkan hasil peramalan dengan metode lainnya dan dapat digunakan sebagai panduan dalam pengambilan keputusan terkait pertanian kopi Arabika di NTB. Penelitian ini memberikan gambaran yang cukup optimis tentang peningkatan produksi kopi Arabika dalam beberapa tahun ke depan.

Analisis Peramalan Harga Kopi Arabika di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2023-2026

Hasil penelitian analisis peramalan harga kopi Arabika di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) untuk tahun 2023-2026 menunjukkan beberapa temuan penting. Analisis harga diperlukan karena harga kopi Arabika cenderung berfluktuasi selama tahun 2018-2022, yang mungkin telah mempengaruhi minat petani terhadap kopi Arabika dan mengakibatkan penurunan produksi kopi di NTB. Analisis peramalan menggunakan data time series bulanan dari tahun 2018 hingga 2022 yang diperoleh dari Dinas Pertanian dan Kehutanan Provinsi NTB. Tiga metode peramalan digunakan: *Double Exponential Smoothing*, *Moving Average*, dan *Trend Kuadratik Non-Linier*.

1. Metode Peramalan Pemulusan Ganda (*Double Exponential Smoothing*)

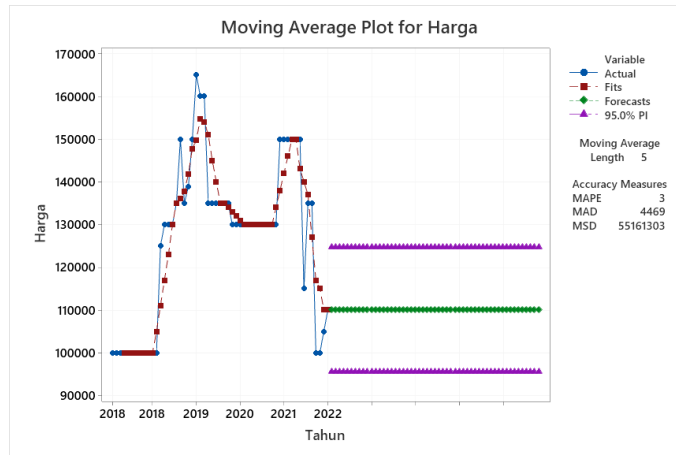
Metode ini digunakan ketika data menunjukkan adanya *trend*. Hasil analisis dengan metode *Double Exponential Smoothing* menunjukkan tingkat akurasi yang tinggi, dengan MAPE sebesar 10%, yang mengindikasikan tingkat kesalahan relatif yang rendah dalam peramalan harga kopi Arabika di Provinsi NTB. Hasil peramalan menunjukkan bahwa harga kopi Arabika di NTB cenderung menurun.



Gambar 6. Peramalan *Double Exponential Smoothing*

2. Metode Rata-Rata Bergerak (*Moving Average*)

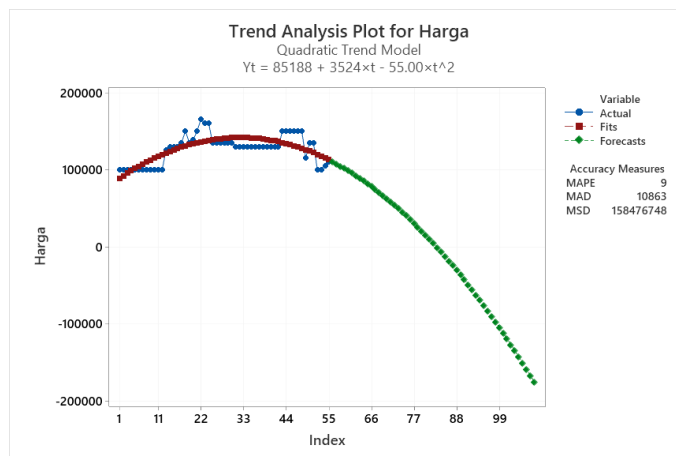
Hasil analisis menggunakan metode *Moving Average* menunjukkan MAPE sebesar 3%, yang menandakan tingkat kesalahan relatif yang sangat rendah. Hasil peramalan menunjukkan bahwa harga kopi Arabika di NTB cenderung tetap dalam rentang yang dapat diprediksi.



Gambar 7. Peramalan *Moving Average*

3. Metode *Trend Kuadratik Non-Linier*

Metode ini digunakan untuk meramalkan harga kopi Arabika di NTB dengan pola perubahan harga yang bersifat non-linier. Hasil analisis menunjukkan tingkat akurasi yang baik, dengan MAPE sebesar 9%. Hasil peramalan menunjukkan bahwa harga kopi Arabika di NTB akan mengalami fluktuasi signifikan dalam beberapa periode ke depan.



Gambar 8. Peramalan *Trend Kuadratik non-linier*

Pemilihan Metode Terbaik Peramalan Harga Kopi Arabika di Provinsi NTB

Tabel 3. Perbandingan Nilai MAD, MSE, dan MAPE Masing-Masing Metode Peramalan Harga Kopi Arabika di Provinsi NTB

Metode	Error		
	MAD	MSD	MAPE
Double Exponential Smoothing	12203	257260164	10%
Moving Average	4469	55161303	3%
Metode <i>trend</i> Kuadratik Non-Linier	10863	158476748	9%

Sumber: Data Sekunder Diolah (2023)

Berdasarkan perbandingan nilai MAD, MSD, dan MAPE, metode Moving Average memiliki tingkat kesalahan yang paling rendah dibandingkan dengan metode lainnya. MAPE di bawah 10% mengindikasikan tingkat kesalahan yang sangat rendah, dan oleh karena itu, metode Moving Average dianggap paling akurat dalam memprediksi harga kopi Arabika di Provinsi NTB. Kesimpulan ini didukung oleh nilai MAD, MSD, dan MAPE yang lebih rendah dalam metode *Moving Average*, menunjukkan tingkat akurasi yang lebih tinggi dalam peramalan harga kopi Arabika. Menurut Lewis (1982) dalam Al-Qurazi (2020) MAPE sebesar <10% yang artinya hasil peramalan dapat dikatakan sangat akurat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peramalan produksi kopi arabika mengalami kenaikan produksi berdasarkan perhitungan analisis peramalan menggunakan metode *trend* kuadratik non-linier dengan hasil perhitungan peramalan ditemukan bahwa produksi kopi arabika di Provinsi NTB menunjukkan trend kenaikan yang signifikan dalam periode tahun 2023 hingga 2026. Produksi diperkirakan meningkat dari sekitar 1,562.64 ton pada tahun 2023 menjadi 3,211.58 ton pada tahun 2026. Hal ini menunjukkan potensi peningkatan produksi kopi Arabika di wilayah tersebut.
2. Peramalan harga kopi arabika di Provinsi NTB cenderung tetap di kisaran tertentu selama periode 2023-2026 berdasarkan perhitungan analisis peramalan menggunakan metode *Moving Average*, dengan harga stabil sekitar 110.000 rupiah per kilogram. Hasil ini mengindikasikan bahwa fluktuasi harga kopi Arabika di Provinsi NTB relatif kecil. Rentang prediksi harga berkisar antara 95.443,2 hingga 124.557 rupiah per kilogram, memberikan gambaran tentang variasi harga yang mungkin terjadi.

Saran

Berdasarkan hasil analisis peramalan jumlah produksi dan harga kopi arabika yang sudah dilakukan, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait sebaiknya mempertimbangkan tindakan untuk memperkuat tren positif produksi kopi Arabika. Upaya seperti peningkatan kualitas bibit kopi, penggunaan teknologi modern dalam pertanian kopi, dan pelatihan bagi petani kopi perlu difokuskan. Peningkatan produksi kopi Arabika dapat membantu meningkatkan pendapatan petani dan stabilitas pasokan kopi Arabika di pasar.
2. Meskipun harga kopi Arabika cenderung stabil, fluktuasi masih mungkin terjadi. Oleh karena itu, pemerintah daerah bisa mempertimbangkan penggunaan instrumen kebijakan, seperti pendirian bursa komoditas atau asosiasi produsen kopi, untuk mengatur harga kopi Arabika. Langkah-langkah ini dapat membantu menjaga harga dalam kisaran yang wajar, memberikan manfaat baik bagi petani maupun pengusaha di industri kopi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung dan memberikan kontribusi berharga dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta dukungan penuh selama proses penulisan. Penulis juga berterima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang memberikan dorongan dan pengertian dalam perjalanan ini. Semua kontribusi dan dukungan yang diberikan memiliki nilai yang sangat besar dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qarazi, M. Iqbal. (2020). *Analisis Peramalan Produksi, Konsumsi, dan Harga Jagung di Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Skripsi Strata 1 Program Studi Agribisnis. Universitas Mataram. Mataram
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Kopi Indonesia 2020*. <https://bps.go.id/id/publication/2021/11/30/b1b6cf2a6aad1ee2d8a4c656/statistik-kopi-indonesia-2020.html> [Diakses pada 5 Oktober 2023].
- Badan Pusat Statistik. (2023). Nusa Tenggara Barat dalam Angka 2023. BPS Provinsi NTB. Tersedia pada: <http://ntb.bps.go.id> [Diakses pada 5 Oktober 2023].
- Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB. (2021). Daftar rekapitulasi luas areal dan produksi perkebunan rakyat provinsi Nusa Tenggara Barat, angka tetap tahun 2021.
- Direktorat Jenderal Pertanian. (2014). *Pedoman Teknis Budidaya Kopi Yang Baik (Good Agriculture Practices)*. Kementerian Pertanian, Jakarta.

- Fahriza, Riza. (2023). *Mengintip Pengembangan Bisnis Kopi Menjanjikan di NTB*. <https://www.netralnews.com/mengintip-pengembangan-bisnis-kopi-menjanjikan-di-ntb/cHVvMmJGYjVMZnlrcmVlNjNjV1NIQT09>. [Diakses pada 5 Oktober 2023]
- Gewati, M. (2019). Karet, Sawit, Kakao dan Kopi Jadi Produk Ekspor Utama Indonesia. Retrieved from Kompas: <https://money.kompas.com/read/2019/06/26/092000926/karet-sawitkakao-dan-kopi-jadi-produk-ekspor-utama-indonesia>. [Diakses pada 5 Oktober 2023].
- Marhaenanto, B., Soediby, D. W., Farid, M., & Jember, U. (2015). *Penentuan lama Sangrai Kopi Terhadap Variasi Derajat Sangrai*. Jurnal Agroteknologi Vol. 09 No. 02 (2015). Jurnal Agroteknologi, 09(02).
- Maris, S. (2019). Ini Tren Minum Kopi Bagi Kalangan Muda Indonesia. Retrieved from Liputan 6: <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4119862/ini-tren-minum-kopibagi-kalangan-muda-indonesia>. [Diakses pada 5 Oktober 2023].
- Nasution, B.B. (2018). *Specialty Kopi Indonesia*. Jakarta: Direktorat General of National Export Development
- Perindustrian, Kementrian. (2017). *Peluang Usaha IKM Kopi*. Kementrian Perindustrian Republik Indonesia
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2022. Buku Outlook Komoditas Perkebunan Kopi. Jakarta
- Sulyati Alisa., Dinda Afifah Alzagladi., Nur Wahyu Ramdan., Salsabila Rifdah., Usep Suhud. (2020). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Repurchase Intention Pelanggan pada Kedai Kopi Lokal*. Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan Vol 01.
- Tripepa, H. (2019). *Perbedaan Kopi Arabika dan Robusta Lengkap*. [https://www.academia.edu/39897133/Perbedaan kopi robusta dan arabika p](https://www.academia.edu/39897133/Perbedaan_kopi_robusta_dan_arabika_p) [Diakses pada 5 Oktober 2023].
- Zainura, U., N. Kusnadi., Burhanuddin. (2016). Perilaku kewirausahaan petani kopi arabika gayo di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. J. Penyuluhan. 12 (2): 126-143.